



Eri: Surabaya Sudah Raih 12 Kali WTP

Gala Dinner Wali Kota Surabaya Bersama Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Timur

SURABAYA - Pemkot Surabaya berkomitmen meningkatkan tata kelola keuangan. Salah satu tujuannya, opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bisa terus dipertahankan.

Hal itu disampaikan Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi dalam *gala dinner* bersama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Timur pada Rabu (17/7) malam. Kegiatan yang digelar di Graha Sawunggaling lantai 6 itu diikuti 400-an peserta dari 42 perguruan tinggi. Mereka adalah ikatan akuntan pendidik dari dosen dan mahasiswa.

"Tata kelola keuangan ini sangat penting. Ini menentukan nasib pemkot dalam mengelola keuangan yang bersumber dari pajak masyarakat," kata Eri.

Dia meminta para akuntan untuk membantu pemkot agar bisa mengelola keuangan secara akuntabel dan



SINERGI: Wali Kota Eri Cahyadi bersama para pengurus IAI Wilayah Jawa Timur di Graha Sawunggaling, gedung Pemkot Surabaya, Rabu (17/7) malam.

transparan. Eri berharap opini WTP dari BPK yang diperoleh sebanyak 12 kali berturut-turut bisa terus dipertahankan. "Tentu kami minta pendampingan dan supervisi dari IAI," ujar Eri.

Ketua IAI Wilayah Jatim Prof Basuki mengapresiasi capaian Pemkot Surabaya yang sudah mendapat opini WTP sebanyak 12 kali dari BPK. Itu menunjukkan bahwa tata kelola keuangan di lingkungan Pemkot Surabaya berjalan dengan baik. "Kalau BPK sudah menyatakan WTP, berarti laporan keuangannya sudah

wajar, tidak ada masalah. Sudah *klir*," kata Basuki.

Menurut dia, keberhasilan dalam mengelola keuangan daerah bisa berdampak pada minat investor untuk investasi. Sebaliknya, jika pengelolaan sumber keuangan amburadul, itu akan merugikan pemerintah daerah. Sebab, investor akan berpikir ulang untuk menanamkan investasinya. "Kalau sebuah pemerintah tidak WTP, investor akan susah masuk," jelasnya.

IAI, sambung dia, berkomitmen untuk terus berkontribusi bagi pengelolaan

tata keuangan yang lebih baik. Selama ini, pihaknya pun kerap melakukan pendampingan ke pemerintah daerah di Jatim. Khususnya di kabupaten/kota yang berjuang untuk mendapat predikat WTP.

Selain itu, IAI Wilayah Jatim aktif memberikan pendampingan kepada ribuan kepala desa. Sebab, pengelolaan dana desa harus bisa dilakukan dengan baik. Sejauh ini IAI Jatim sudah membina 8.800 kepala desa. Para kepala desa, imbuh dia, harus melek akuntansi agar pengelolaan dana desa tepat

asaran. "Jangan sampai kepala desa bingung setelah menerima keuangan besar. Jangan sampai setelah itu masuk penjara. Maka mereka harus melek akuntansi," jelas guru besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (Unair) itu.

Ketua IAI Kompartemen Akuntan Pendidikan (KAPd) Prof Dian Agustia menyatakan, *gala dinner* bersama wali kota bertujuan memperkenalkan anggota. Konferensi yang digelar di Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surabaya itu tidak hanya diikuti peserta dalam negeri, tetapi juga mahasiswa dan akademisi dari luar negeri. Sebagaimana Amerika, Australia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. "Jadi, ini adalah konferensi internasional," papar Dian.

Dia mengungkapkan, konferensi tersebut bertujuan menghasilkan penelitian yang mempunyai *social effect* bagi masyarakat. Hasil penelitian harus bisa dipublikasikan melalui beberapa jurnal. Baik jurnal internasional maupun nasional. "Sehingga penelitian ini punya *social effect* ke publik," imbuh dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unair itu. **(mar/c12/oni)**